

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE  
DEBAT SISWA KELAS X MA AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNG SARI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
(S1) Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Oleh

**EVA SIVANA DEWI  
E1C 013 007**

**UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
2017**



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

---

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Debat Siswa Kelas X  
MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal, Juli 2017

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Rusdiawan, M.Pd.  
NIP. 195705111982031002

Dosen Pembimbing II,

Drs. H. Suyanu, M.Pd.  
NIP. 195802151984031001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Drs. I Nyoman Sudika, M.Hum.  
NIP 196212311989031024



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

HALAMAN PENGESAHAN

Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Debat Siswa Kelas X

MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari

Skripsi ini telah diuji dan disahkan pada tanggal ..... oleh tim penguji.

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. H. Rusdiawan, M.Pd.  
NIP 19570511 1982031002

Sekretaris,

Drs. H. Suyanu, M.Pd.  
NIP 19580215 1984031001

Anggota,

Syaiful Musaddat, M. Pd.  
NIP 19771231 2005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mataram

Dr. H. Widadan, M. Pd.  
NIP 19601131 1983031037

## MOTO

**“TANPA ALLAH, KITA BUKAN SIAPA-SIAPA”**

## PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan untuk semua orang yang telah berjasa dan mendukung niat baik penulis, kepada:

1. Orang tua penulis, bapak Abas Alladi dan Ibu Sri Wahyu Ningsih. Begitu bangga menjadi anak perempuan kalian. Kecup cinta dan sayang selalu untukmu.
2. Saudaraku, *my bigboss* Zulfikar Awan, and *my little bro* Faqih Bahrul Alam.
3. Guru-guru di SDN 2 Kopang, SMPN 1 Kopang, SMAN 1 Kopang, Majelis Al-Ikhlas dan Tutor UKM ArgUMent
4. Sahabat penulis, Sofiana, Ririn, Lina, Sumi, Putra, Ihsan, Ocy, Raul, Haula, Ade dan rekan-rekan Bastrindo 2013, sangat bahagia bisa dipertemukan dengan kalian.
5. Keluarga sederhana PPL *Kece* SMAN 2 Mataram dan KKN *Baper* 17 Aikmel Timur, maaf tidak bisa menuliskan nama kalian semua di skripsi ini. Percayalah, kalian selalu di hati.
6. Bapak, Ibu guru, dan siswa MA Al-Aziziyah Putra terutama siswa X C angkatan 2017, terima kasih atas kerja sama dan sambutan hangat yang kalian berikan.
7. Almamater Tercinta.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Esa, yang telah mencurahkan berbagai macam nikmat serta karunianya yakni salah satunya, telah mempermudah penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat serta salam atas junjungan alam, Nabi Muhammad Sallallahu alaihi Wasallam, yang telah mengorbankan harta, jiwa dan raga untuk umatnya.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Debat Siswa Kelas X MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari” ini dapat diselesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam program Sarjana (S1).

Proses penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dipersembahkan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Ir. Sunarpi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Mataram.
2. Bapak Dr. H. Wildan, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Mataram.
3. Ibu Siti Rohana Hariana Intiana, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Drs. I Nyoman Sudika, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
5. Bapak Dr. H. Rusdiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, bahgia sekali menjadi mahasiswa bimbingan skripsi bapak.

6. Bapak Drs. H. Suyanu, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, setiap sindiran bapak begitu berarti bagi penulis.
7. Bapak Syaiful Musaddat, M.Pd. selaku Dosen Penetral, terima kasih banyak atas segala bentuk saran dan kritikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen PBSID, serta tenaga-tenaga administrasi yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari segala keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga di dalamnya tentu saja masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar tercipta skripsi yang lebih baik pada kesempatan berikutnya.

Mataram, 12 Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman Judul

<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Moto dan Persembahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>viii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>ix</b>

### BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pemecahan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II Kajian Pustaka

2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1. Kemampuan Berbicara.....	11
2.2.2. Metode Debat.....	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	28
2.4 Hipotesis Tindakan .....	30

### **BAB III Metode Penelitian**

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Desain Penelitian .....	32
3.3 Latar Penelitian .....	36
3.4 Variabel Penelitian .....	37
3.5 Data dan Sumber Data .....	38
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7 Instrumen Penelitian.....	40
3.8 Metode Analisis Data.....	43
3.9 Indikator Keberhasilan .....	44

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

4.1 Prapenelitian.....	45
4.2 Hasil Penelitian.....	49
4.3 Pembahasan.....	64

### **BAB V Simpulan dan Saran**

5.1 Simpulan .....	70
5.2 Saran.....	71

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran – Lampiran**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Penilaian Tes Berbicara.....	40
Tabel 3.2 Lembar Observasi Kegiatan Siswa.....	41
Tabel 3.3 Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	42

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Pelaksanaan Penelitian (PTK) dengan Metode Debat.....	29
Bagan 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart.....	32
Bagan 4.1 Ketuntasan Belajar.....	68

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE DEBAT SISWA KELAS X MA AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNG SARI**

Oleh  
**EVA SIVANA DEWI**  
NIM. E1C013007

Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara menjadi masalah serius yang harus ditangani. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang tergolong rendah dengan menerapkan Metode Debat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian yang dicetuskan oleh Kemis dan McTagart yang berbentuk siklus dengan empat tahap penelitian, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung di kelas X C Putra MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari yang berjumlah 34 siswa. penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 selama dua bulan dengan satu siklus penelitian dan digunakan data prapenelitian sebagai data pembandingan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes berbicara dan observasi kegiatan siswa dan guru. Lalu data - data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, berupa penjelasan setiap aspek pengamatan dengan kata-kata atau kalimat untuk data hasil observasi kegiatan guru dan siswa, sedangkan untuk menghitung nilai hasil berbicara siswa menggunakan metode kuantitatif berupa perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. penelitian ini dikatakan berhasil dengan ketuntasan belajar siswa di atas 85% dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70,0. Data prapenelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa dalam aspek berbicara hanya mencapai 70,58% atau hanya 24 siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 73,45. Setelah digunakan metode debat ini, meningkat 20,59% sehingga hampir mencapai sempurna yaitu 91,17% atau 31 siswa tuntas dengan nilai rata-rata siswa 80,29.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Berbicara, Metode Debat*

## **ABSTRACT**

### **IMPROVED SPEECH CAPABILITIES WITH DEBATE METHODS STUDENT CLASS X MA AL-AZIZIYAH KAPEK GUNUNG SARI**

By  
**EVA SIVANA DEWI**  
NIM. E1C013007

The low ability of students to speak into a serious problem that must be handled. So this research is done to improve students' speaking ability which is low by applying the Debate Method. This type of research is a Classroom Action Research with a research design that was initiated by Kemis and McTagart in the form of cycles with four stages of research, starting from planning, implementation of action, observation, and reflection. This research took place in class *X C MA Al-Aziziyah Putra Kapek Gunung Sari* which amounted to 34 students. The research was conducted in the even semester of the academic year 2015/2016 for two months with one research cycle and used the pre-research data as the comparison data. Data collection methods used were speaking test and observation of student and teacher activities. Then the data's are analyzed by descriptive qualitative method, in the form of explanation every aspect of observation with words or sentence to data result of observation to teacher and student activities, while to calculate value of result of speaking of student using quantitative method of calculation by using certain formula. This research is said to be successful with students' learning completeness above 85% with a minimum completeness criterion score (KKM) 70.0. Preterm data shows that students' learning comprehension level in the aspect of speaking only reaches 70.58% or only 24 students completed with an average score of 73.45. After using this method of debate, it increased by 20.59% to almost perfect that is 91,17% or 31 students complete with student average score 80,29.

***Key Words: Speech Capabilities, Debate Methods***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ditinjau dari empat komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, rata-rata siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam berbicara. Dibandingkan dengan keterampilan lainnya, kemampuan berbicara cukup sulit bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti saat PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMAN 2 Mataram tahun lalu. Di antara keterampilan berbahasa tersebut, kemampuan berbicara menjadi sorotan, karena secara praktis kemampuan tersebut yang paling sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini tentu saja membuat kemampuan berbicara menjadi sangat penting.

Ternyata kemampuan berbicara yang rendah, tidak hanya dialami oleh siswa SMAN 2 Mataram saja. Hasil wawancara yang pernah peneliti lakukan di MA Al-Aziziyah, justru mengalami hal yang lebih parah. Wawancara yang berlangsung pada 23 Januari 2017 dengan guru Bahasa Indonesia X C, Ibu Abidah mengatakan bahwa siswa yang berada di kelas inter (antara kelas unggulan dan kelas biasa) saja tidak sampai 50% atau hanya 12 orang yang dapat berbicara dengan baik. Rata-rata apabila diminta berbicara, siswa menunjukkan gejala seperti kehilangan ide, penundaan dalam kegiatan berbicara dengan menggunakan kata-kata “em.. eee..” dan ekspresi mengumam sejenisnya, bahkan keringat dingin dan bergemetar. Hal ini

tidak bisa dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, sekolah tersebut dipilih menjadi lokasi penelitian.

Berbicara dikatakan sebagai kemampuan atau keterampilan karena tidak semua orang mampu berbicara dengan baik. Orang yang mampu berbicara dengan baik, akan menghasilkan tuturan yang runtut, jelas, dan logis. Dalam pembelajaran, keterampilan berbicara menjadi hal yang sulit bagi siswa. Sebagian besar siswa memiliki perasaan ragu, malu, dan khawatir, bahkan ketakutan saat diminta berbicara di kelas. Hal ini disebabkan oleh ketidaknyamanan siswa terhadap cara guru menyampaikan materi dan kurangnya motivasi belajar. Guru sebagai fasilitator tentu harus memikirkan cara untuk mengatasi masalah ini.

Kenyataannya sudah ada beberapa penelitian berkenaan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara, salah satunya dengan menggunakan metode atau media tertentu. Namun, tetap saja upaya tersebut belum cukup untuk mengatasi masalah ini. Semakin bervariasi cara guru mengatasi masalah dalam pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menyajikan cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat, yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa FKIP Unram, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya.

Perlu diketahui bahwa debat sudah menjadi tren saat ini. Bisa dilihat dari banyaknya lomba debat dari tingkat regional sampai tingkat internasional

dan berbagai macam acara debat di televisi. Metode debat, merupakan salah satu bentuk metode diskusi. Pada dasarnya, kedua metode tersebut memiliki kesamaan yaitu, sama-sama mengambil keputusan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya metode diskusi lebih mencari titik temu pendapat mengenai suatu masalah. Berbeda dengan debat yang lebih menekankan pada mempertahankan suatu pendapat dengan argumen-argumen yang mendukung pendapat tersebut. Namun, hasil akhir sebuah debat bukanlah kemenangan atas ide atau gagasan salah satu tim, melainkan penghormatan terhadap adanya perbedaan pendapat.

Metode debat yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas akan membuat siswa mengemukakan pendapat. Metode ini lebih baik dibandingkan yang lain karena mengharuskan semua siswa untuk berbicara dan melatih keberanian, percaya diri, dan berpikir secara logis dan cepat. Selain itu, guru yang melihat siswa yang mengemukakan pendapat akan mengetahui pemikiran siswa mengenai materi yang telah diberikan, mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran, dan memacu siswa untuk berpikir secara logis dan cepat.

Berkenaan dengan beberapa hal di atas, peserta didiklah yang menjadi sasaran utama pendidikan. Dalam hal ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan mampu secara mandiri menemukan setiap ilmu yang termuat dalam materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru hanyalah berperan sebagai fasilitator dan mediator yang mendampingi siswa dalam belajar, sedangkan siswa belajar secara mandiri (*student*

*centered learning*). Hal ini sesuai dengan prinsip dasar pengembangan kurikulum yang keenam yaitu “*berpusat pada anak sebagai pembangun pengetahuan*”(Hamalik dalam Rohana, 2014:20). Sehingga apapun kurikulum yang digunakan di sekolah, guru hanyalah sebagai pengarah dalam pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dan mediator dituntut untuk mengarahkan siswa ke dalam pembelajaran yang siswalah sebagai sasaran utamanya. Pembelajaran tidak hanya terpaku pada materi yang disampaikan guru. Tidak melulu soal ceramah dan tanya jawab. Setting pendidikan monoton seperti inilah yang membuat siswa manja dan tidak bergairah, yang berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Penggunaan metode yang tidak tepat memiliki dampak yang buruk terhadap prestasi belajar siswa.

Apabila dikaji kembali, metode debat sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena debat mampu merangsang siswa untuk berpikir cepat dan bersemangat. Berbeda dengan metode lain, pidato misalnya, yang menuntut siswa menghafal lalu kemudian berbicara di depan kelas. Debat lebih memacu siswa untuk kreatif. Selain mempersiapkan diri sebelum berdebat, siswa juga nantinya akan dipaksa berargumen atas hal-hal yang muncul saat debat berlangsung.

Selain berpengaruh terhadap kemampuan berbicara, debat merupakan sarana latihan untuk memahami pendapat orang lain. Menurut Stephan R. Covey (dalam Dananjaya, 2011:85) menjelaskan bahwa sikap saling

menghargai berarti lebih dahulu memahami orang lain sebelum meminta dipahami oleh orang lain. Proses debat dalam pembelajaran ini juga sebagai latihan untuk meyakinkan pihak lawan dan memahami argumentasi lawan. Perdebatan pada dasarnya bukan mencari kemenangan dengan mengalahkan pihak lain, tetapi berargumentasi secara logis sehingga dapat diterima oleh pihak lawan. Hal itu juga ditambahkan oleh Nurcahyo (2012:3), dalam buku pegangan "*Panduan Debat Bahasa Indonesia*" tujuan dari debat adalah untuk mengeksplorasi alasan-alasan di belakang setiap sudut pandang. Para pelaku debat diharapkan untuk mampu berpikir kritis dan analitis untuk mempertahankan pendapatnya ataupun menyanggah pendapat lawan, sekaligus juga mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan ide atau gagasan mereka di muka umum.

Debat yang merupakan bagian dari diskusi ini, sangat sesuai digunakan sebagai latihan siswa untuk berbicara. Dengan metode debat selain kemampuan berbicara meningkat, siswa dituntut untuk menyampaikan argumen berdasarkan logika dan fakta. Sehingga metode debat memiliki nilai lebih dibandingkan dengan cara lainnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X C MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari dengan metode debat?”

## **1.3 Pemecahan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, bentuk pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan metode debat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk merealisasikan hal tersebut diantaranya dengan mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, observasi, dan evaluasi.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X C MA Al-Aziziyah, Kapek Gunung Sari dengan menggunakan metode debat.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat mengembangkan teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran(debat) yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berbicara dan sebagai referensi bagi para pengajar dan peneliti selanjutnya.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Peneliti**

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan serta kreativitas peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode debat.

#### **2. Para pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sehingga wawasan para pembaca bertambah dan dapat menjadi pertimbangan untuk memotivasi gagasan-gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.

#### **3. Siswa**

- a. Meningkatkan kemampuan berbicara
- b. Meningkatkan prestasi belajar
- c. Melatih untuk bersikap dan berpikir kritis
- d. Mendapatkan proses pembelajaran yang lebih baik

4. Guru

- a. Menambah pengetahuan akan metode pembelajaran yang bervariasi
- b. Meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan
- c. Referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dan bervariasi

2. Sekolah

- a. Meningkatkan sumber daya siswa dan guru
- b. Meningkatkan prestasi sekolah
- c. Menciptakan pembelajaran yang berkompetensi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Peneliti mengambil beberapa contoh judul penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa FKIP Unram yang mempunyai kemiripan berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Sahabudin (2011), dengan skripsinya yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Simulasi Lomba Pidato Siswa Kelas X-A MA Dakwah Islamiyah (DI) Putra Nurul Hakim Kediri Tahun Pelajaran 2011-2012”*
2. Irmayana (2010), dengan skripsinya yang berjudul *“Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas VIII A SMPN 4 Narmada”*
3. Yeni Diana (2009), dengan skripsinya yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Media Ular Tangga Siswa Kelas VII A SMPN 1 Gerung Tahun Pelajaran 2008-2009”*

Penelitian yang dilakukan oleh Sahabudin menjelaskan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa, yaitu pada Siklus I tergolong cukup baik dan pada Siklus II tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan metode simulasi lomba pidato ini, Sahabudin telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan Sahabudin ini dijadikan sebagai penelitian yang relevan karena

sama-sama berusaha meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Peneliti setuju dengan pendapat Sahabudin yang mengatakan bahwa aspek vital dalam berbahasa adalah kemampuan berbicara. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini memuat beberapa hal, yaitu dari segi waktu, lokasi, subjek dan metode pembelajaran dalam penelitian.

Penelitian selanjutnya oleh Irmayana yang berhasil meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa Kelas VIII A di SMPN 4 Narmada. Dengan Metode Bermain Peran, hasil siklus pertama penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dalam berbicara, sedangkan pada siklus selanjutnya meningkat menjadi tergolong aktif. Apabila Irmayana menggunakan metode bermain peran, peneliti justru menggunakan metode debat sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari yang rata-rata masih tergolong rendah dalam kemampuan berbicara.

Terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yeni Diana yang menghasilkan perubahan perilaku setelah menggunakan Media Ular Tangga dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMPN 1 Gerung. Melalui media tersebut, pada siklus pertama menunjukkan bahwa 72% siswa mengalami peningkatan, setelah siklus kedua meningkat drastis, hampir mendekati sempurna, yaitu 92%.

Jelas sudah letak perbedaan penelitian di atas dengan yang dilakukan peneliti. Baik dari segi lokasi, waktu, dan sarana untuk meningkatkan

kemampuan berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong baru, dengan penggunaan metode debat yang menjadi tren saat ini, dijadikan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kemampuan Berbicara**

#### **1. Pengertian Kemampuan Berbicara**

Berbicara merupakan sebuah bentuk penyampaian informasi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Dengan kata lain, berbicara berarti menggunakan bahasa untuk bermacam-macam kepentingan tergantung dari para penuturnya. Sedangkan kemampuan merupakan suatu kesanggupan yang sepadan dengan kata keterampilan.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Suharyanti, 2011:6). Keterampilan atau kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Brooks dalam Tarigan (2013:4) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan

komunikasi tatap muka. Beberapa pendapat ahli tersebut memiliki pengertian yang sama dalam mendefinisikan berbicara.

Oleh Karena itu, kemampuan berbicara dapat diartikan sebagai suatu kemampuan berbahasa sebagai sarana berkomunikasi dalam lingkungan sosial.

## 2. Fungsi Berbicara

Richard dalam Pratiwi (2012:12) membagi fungsi berbicara menjadi tiga sebagai berikut:

### (1) Berbicara sebagai interaksi (*talk as interaction*)

Fungsi berbicara sebagai interaksi mengacu pada kegiatan percakapan yang biasa dilakukan dan berhubungan dengan fungsi sosial. Fokus utamanya adalah kepada si penutur dan bagaimana mereka menunjukkan diri mereka kepada orang lain. Bahasa tuturannya bisa formal ataupun berupa tuturan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Beberapa kemampuan yang ikut dilibatkan dalam kegiatan berbicara sebagai sebuah interaksi, antara lain:

- a) membuka dan menutup percakapan
- b) memilih topik
- c) membuat percakapan-percakapan kecil/ringan/bergurau
- d) menceritakan kejadian dan pengalaman pribadi
- e) dilakukan secara bergantian
- f) adanya interupsi/menyela percakapan

g) bereaksi terhadap satu sama lain

h) menggunakan gaya berbicara yang sesuai.

(2) Berbicara sebagai transaksi (*talk as transaction*)

Kegiatan berbicara sebagai transaksi lebih memfokuskan kepada pesan yang ingin disampaikan dalam kegiatan berbicara. Ada dua tipe dalam kegiatan sebagai sebuah interaksi yaitu:

- (a) Kegiatan yang fokus utamanya memberi dan menerima informasi, dengan kata lain membuat orang lain mengerti dengan jelas dan akurat terhadap pesan yang disampaikan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Ketepatan bukannya menjadi fokus utama selama informasi berhasil dikomunikasikan dan dimengerti.
- (b) Kegiatan yang fokus utamanya adalah untuk memperoleh barang atau jasa, misalnya dalam percakapan seseorang yang memesan makanan di restoran.

(3) Berbicara sebagai penampilan (*talk as performance*)

Berbicara sebagai penampilan mengacu pada kegiatan berbicara guna menyampaikan informasi di depan umum atau peserta. Berbicara model ini lebih kepada berbicara satu arah daripada dua arah (dialog) dan lebih terkesan seperti bahasa tulis daripada percakapan.



### 3. Faktor-Faktor Penunjang dalam Berbicara

Seorang pembicara yang baik harus mampu memberikan kesan bahwa ia menguasai masalah yang dibicarakan. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Selain menguasai topik, seorang pembicara harus berbicara (mengucapkan bunyi -bunyi bahasa) dengan jelas dan tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seseorang untuk dapat menjadi pembicara yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah faktor verbal dan faktor non-verbal (Arsjad dan Mukti, 1991:17).

#### 1) Faktor Verbal

##### a) Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi -bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi -bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Hal ini akan mengganggu keefektifan berbicara. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang kurang tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik, atau setidaknya dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi -bunyi bahasa dianggap cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi atau pemakainya (pembicara) dianggap aneh.

b) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya, jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan tentu berkurang.

c) Pilihan Kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas dan bervariasi. Dalam setiap pembicaraan pemakaian kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang asing. Kata-kata yang belum dikenal memang mengakibatkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi.

Hendaknya pembicara menyadari siapa pendengarnya, apa pokok pembicaraannya, dan menyesuaikan pilihan katanya dengan pokok pembicaraan dan pendengarnya

d) Ketepatan sasaran pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau menimbulkan akibat.

## 2) Faktor Nonverbal

### a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Pembicaraan yang tidak tenang, lesu dan kaku tentulah akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Dari sikap yang wajar saja sebenarnya pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Sikap ini sangat banyak ditentukan oleh situasi, tempat dan penguasaan materi. Penguasaan materi yang baik setidaknya akan menghilangkan kegugupan. Namun, sikap ini memerlukan latihan. Kalau sudah terbiasa, lamakelamaan rasa gugup akan hilang dan akan timbul sikap tenang dan wajar.

### b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

Pandangan pembicara hendaknya diarahkan kepada semua pendengar. Pandangan yang hanya tertuju pada satu arah akan menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan. Banyak pembicara ketika berbicara tidak memperhatikan pendengar, tetapi melihat ke atas, ke samping atau menunduk. Akibatnya, perhatian pendengar berkurang. Hendaknya diusahakan supaya pendengar merasa terlibat dan diperhatikan.

### c) Kesiapan menghargai pendapat orang lain

Dalam menyampaikan isi pembicaraan, seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka, dalam arti dapat menerima pendapat pihak lain, bersedia menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya kalau ternyata memang keliru. Namun, tidak berarti si pembicara begitu

saja mengikuti pendapat oranglain dan mengubah pendapatnya. Ia juga harus mampu mempertahankan pendapatnya dan meyakinkan orang lain. Tentu saja pendapat itu harus mengandung argumentasi yang kuat, yang diyakini kebenarannya.

d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Hal-hal penting selain mendapatkan tekanan, biasanya juga dibantu dengan gerak tangan atau mimik. Hal ini dapat menghidupkan komunikasi, artinya tidak kaku. Akan tetapi, gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara. Mungkin perhatian pendengar akan terarah pada gerak-gerak dan mimik yang berlebihan ini, sehingga pesan kurang dipahami.

e) Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, dan jumlah pendengar. Lalu yang perlu diperhatikan adalah jangan berteriak. Kita atur kenyaringan suara kita supaya dapat didengar oleh pendengar dengan jelas.

f) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang mengganggu penangkapan

pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya, pembicara yang terlalu cepat berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.

g) Relevansi atau Penalaran

Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis. Hal ini berarti hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

h) Penguasaan Topik

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya tidak lain supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi, penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

#### 4. Faktor Penghambat dalam Berbicara

Menurut Taryono (dalam Musaddat, 2015: 47), mengemukakan hambatan tersebut terdiri atas hambatan yang datang dari pembicara sendiri (internal) dan hambatan yang datang dari luar pembicara (eksternal).

##### A. Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri pembicara. Hal-hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara adalah sebagai berikut.

1. Hambatan yang bersifat fisik.

Contoh hambatan yang bersifat fisik antara lain sebagai berikut.

- a. Alat ucap yang sudah tidak sempurna lagi
- b. Kondisi fisik kurang segar
- c. Kesalahan dalam mengambil postur dan posisi tubuh.

2. Hambatan yang bersifat mental atau psikis.

Hambatan yang bersifat mental atau psikis dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- a. Hambatan mental yang bersifat temporer, misalnya rasa malu, rasa takut, dan rasa ragu atau grogi.
- b. Hambatan mental yang bersifat laten. Hambatan mental yang bersifat laten ini dibagi menjadi empat jenis yaitu tipe penggelisah, tipe ehm vokalis, tipe penggumam, dan tipe tuna gairah.

3. Hambatan lain-lainnya.

- a. Kurangnya penguasaan kaidah yaitu tata bunyi, tatat bentuk, tata kalimat, dan tata makna.
- b. Kurangnya pengalaman dalam hal berbicara.
- c. Kurangnya perhatian pada tugas yang diemban dibidang berbicara.
- d. Adanya kebiasaan yang kurang baik.

## B. Hambatan Eksternal

Selain hambatan internal, pembicara akan menghadapi hambatan yang datang dari luar dirinya. Hambatan itu kadang-kadang muncul dan tidak disadari sebelumnya oleh pembicara. Hambatan eksternal meliputi:

1. Hambatan yang berupa suara, dapat berasal dari dalam ruang atau dari luar ruang.
2. Hambatan berupa gerak, sering terjadi dalam berbicara informal, misalnya diatas bus, kereta, atau pesawat. Sedangkan pada kondisi formal jarang dijumpai.
3. Hambatan yang berupa cahaya, dapat terjadi jika pembicaraan dilakukan dibawah cahaya, dapat terjadi jika pembicaraan dilakukan dimalam hari atau ruang yang gelap tanpa pencahayaan.
4. Hambatan yang berupa jarak, hal ini sering terjadi jika pendengar atau pembicara tidak memperdulikan pentingnya pengaturan jarak bicara antara pembicara dengan pendengar.

## 2.2.1 Metode Debat

### 1. Pengertian Metode Debat

Di era global saat ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Metode debat adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan, dan pendapatnya. Debat merupakan pertentangan argumentasi (Nurchahyo, 2012:3). Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian siswa berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun di luar kelas.

Proses debat adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya terciptakan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak. Hal ini sejalan dengan pendapat Siddiq dalam Musaba (2012:40) bahwa debat berarti bertukar pikiran secara terbuka untuk membahas masalah yang masih pro dan kontra dengan memperhatikan aturan debat.

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah kemampuan berbicara.



Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia.

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.

## 2. Tujuan Debat

Metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan (Dananjaya:2011).

Secara sederhana debat bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara. Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

### 3. Jenis-Jenis Debat

Berdasarkan bentuk, maksud, dan metodenya maka debat dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu debat parlementer atau majelis, debat pemeriksaan ulangan, dan debat formal. Ketiga jenis debat tersebut digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi (Mulgrave dalam Tarigan,2013:96).

a. Debat parlementer atau majelis (*assembly or parliamentary debating*)

Tujuan dari debat jenis ini adalah untuk memberi dukungan bagi undang-undang tertentu dan semua anggota yang ingin menyatakan pandangan dan pendapatnya.

b. Debat pemeriksaan ulangan (*cross examination debating*)

Debat ini bertujuan untuk mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mengetahui kebenaran pemeriksaan terdahulu. Debat pemeriksaan ulangan adalah suatu teknik yang dikembangkan di kantor-kantor pengadilan.

c. Debat formal atau debat konvensional (*formal, conventional debating*)

Bertujuan untuk memberi kesempatan bagi dua tim pembicara untuk mengemukakan kepada para pendengar sejumlah argument yang menunjang atau yang membantah suatu usul. Debat ini didasarkan pada konversi-konversi debat bersama secara politis.

## 5. Format Debat

Format debat Bahasa Indonesia mengadopsi format debat dengan sistem parlementer (Nurcahyo, 2012:4). Unsur-unsur format tersebut adalah sebagai berikut:

A. Terdapat dua tim yang berdebat, masing-masing tim terdiri dari tiga pembicara yang secara bergilir akan menjadi pembicara pertama, kedua, dan ketiga.

B. Salah satu tim akan menjadi sisi Pemerintah/Positif, yaitu sisi yang mendukung mosi/topik, dan tim yang lain akan menjadi sisi Oposisi/Negatif, yaitu sisi yang tidak setuju atau tidak mendukung mosi/topik.

C. Setiap pembicara akan menyampaikan pidato substantif yang berlangsung selama tujuh menit, dengan sisi Pemerintah (*Pro*) yang maju pertama. Setelah semua pembicara dari kedua tim menyampaikan pidato substantifnya, salah satu pembicara dari masing-masing tim (pembicara pertama atau kedua) akan menyampaikan pidato pembalas sekaligus penutup kasus, dengan sisi Oposisi (*kontra*) yang maju pertama.

D. Urutan pembicara dalam debat adalah sebagai berikut.

1. Pembicara pertama sisi Pemerintah => Pembicara pertama sisi Oposisi
2. Pembicara kedua sisi Pemerintah => Pembicara kedua sisi Oposisi
3. Pembicara ketiga sisi Pemerintah => Pembicara ketiga sisi Oposisi
4. Pidato pembalas atau penutup sisi Oposisi
5. Pidato pembalas atau penutup sisi Pemerintah.

E. Ketika pembicara menyampaikan pidato substantifnya, anggota dari tim lawan dapat mengajukan interupsi. Interupsi dapat disampaikan di antara menit pertama dan menit keenam. Interupsi tidak boleh disampaikan dalam pidato pembalas/penutup. Pembicara yang sedang menyampaikan pidatonya memiliki hak penuh untuk menerima atau menolak interupsi.

F. Dalam debat, terdapat seseorang yang berperan sebagai “penjaga waktu atau *time keeper*” yang berfungsi sebagai pemberi sinyal waktu. Ia akan mengetuk satu kali pada akhir menit pertama dan menit keenam, untuk menandakan awal dan akhir waktu diperbolehkannya poin interupsi. “Penjaga waktu” juga akan memberikan dua ketukan pada menit ketujuh untuk menandakan bahwa waktu untuk menyampaikan pidato sudah habis dan sebaiknya pembicara menyelesaikan kalimat terakhirnya. Pembicara yang berbicara kurang dari enam menit dianggap tidak memenuhi waktu berbicara dan dapat dikurangi poinnya, sebagai bagian dari penilaian terhadap unsur strategi. Pembicara yang masih berbicara setelah 7 menit 20 detik juga dapat dikurangi poinnya atas dasar alasan yang sama. Argumentasi atau penjelasan apapun setelah 7 menit 20 detik tidak akan dihitung.

G. Setiap tim diberikan waktu 30 menit untuk melakukan persiapan setelah mosi atau topik diumumkan.

## 5. Teknik Mengembangkan Argumentasi dalam Berdebat

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu yang berkenaan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat. Argumentasi atau gagasan beserta alasan yang kuat menjadi hal penentu untuk memenangkan sebuah perdebatan.

Sehingga dalam berargumentasi, ada beberapa teknik untuk mengembangkan argumentasi. Seperti yang telah dicetuskan oleh M. Atar Semi (2008:82) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Kaji secara cermat pokok-pokok penting gagasan lawan
- b) Perkuat dasar-dasar penopang gagasan pribadi
- c) Kembangkan nalar dengan urutan dan kaitan yang jelas
- d) Uji argumentasi pribadi dengan mengandaikan diri sendiri berada pada posisi lawan
- e) Hindari istilah-istilah yang menimbulkan kekurangtegasan
- f) Tepat dalam memilih aspek yang perlu diberi penekanan
- g) Tenang, tanpa harus menjadi emosional.

Bila ketujuh hal di atas dikuasai dan diperhatikan dengan baik, tentu saja dapat menimbulkan hasil yang baik.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Debat

Bila kita teliti penggunaan metode Debat, terdapat beberapa keunggulan kelebihan. Seperti yang pernah ditulis oleh Roestiyah NK (2012:148),

kemudian disesuaikan dengan hasil pengamatan pra-penelitian terhadap penerapan metode ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
- b) Menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah.
- c) Siswa dapat terangsang untuk menganalisis masalah di dalam kelompok.
- d) Dalam berdebat, siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan.
- e) Membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat.
- f) Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti perdebatan itu.
- g) Metode ini dapat dipergunakan pada kelompok besar.

Tetapi dalam pelaksanaan metode debat ini terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan diantaranya:

- a) Terkadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar
- b) Kemungkinan lain diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
- c) Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin gencar dan ramai.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Metode debat yang peneliti gunakan, menekankan adanya adu argumentasi. Adanya rasa bersaing pada saat beradu argumentasi, saat itulah kemampuan berbicara siswa dinilai. Metode debat ini akan merangsang siswa untuk berbicara dan menggali potensi yang ada dalam diri siswa sehingga ada peningkatan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, berikut bagan alur penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Wina Sanjaya (2009: 26) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut melalui berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru dalam pengelolaan kelas. Suroso (2009: 30) mengemukakan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki maupun meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

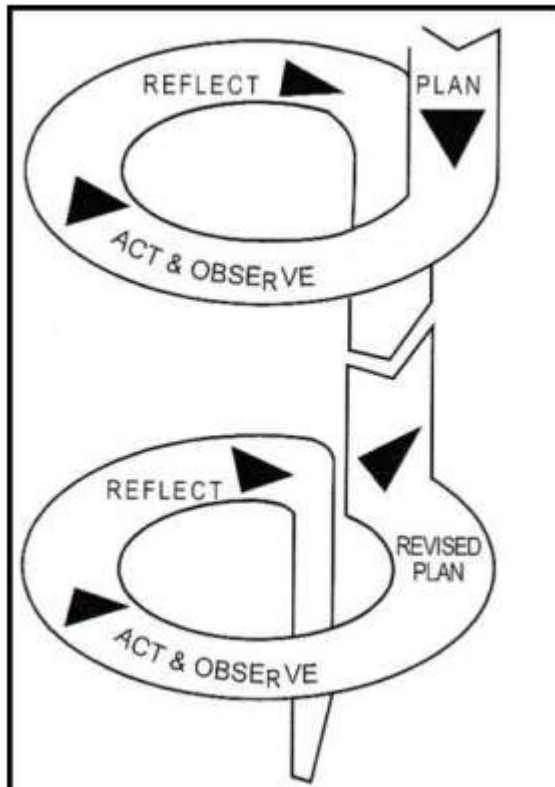
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan di dalam kelas melalui tindakan-tindakan tertentu guna mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.



### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemis & McTagart (Arikunto, 2006:93). Penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus dengan menggunakan empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling berkaitan. Desain dan bentuk bagan pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### **Bagan 3.1 Desain Penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart**



Keterangan:

Siklus I:

Perencanaan (*Plan*) I

Tindakan (*Act*) I

Observasi (*Observe*) I

Refleksi (*Reflect*) I

Siklus II:

Perencanaan (*Plan*) II

Tindakan (*Act*) II

Observasi (*Observe*) II

Refleksi (*Reflect*) II

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan dalam setiap siklus terdapat empat komponen yang terdiri dari:

1. Planning (Perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode debat pada siswa kelas X C MA Al-Aziziyah Kapek. Perencanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran.

- b. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa. Lembar observasi akan mempermudah guru untuk mengetahui seberapa besar antusias siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam berbicara.
- c. Menyusun format observasi mengenai aktivitas pembelajaran.

## 2. Action (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti. Selama kegiatan pemberian tindakan, peneliti bertugas mengamati perubahan perilaku dan sikap yang terjadi pada diri siswa, serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pelaksanaan tindakan diperoleh dari pengamatan terhadap siswa.

## 3. Observing (Pengamatan)

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Peneliti harus mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas, seperti kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya. Pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode debat ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara siswa. Kegiatan tersebut

dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang kemudian akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

#### 4. Reflecting (Refleksi)

Refleksi pada prinsipnya adalah pemikiran, perenungan, atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencermati hasil dari tindakan yang telah dilakukan, kemudian peneliti merefleksi hasil tindakan tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataukah belum. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka dilakukan tindakan penyempurnaan dan pengembangan pada siklus selanjutnya.

### **3.3 Latar Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas X C MA Al-AziziyahPutra, Kapek Gunung Sari yang berjumlah 34 siswa.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap(Januari-Juli) tahun pelajaran 2015/2016. Peneliti hanya membutuhkan 4 kali pertemuan untuk menerapkan metode debat ini dalam pembelajaran sampai penelitian ini berhasil dilakukan, sehingga waktu yang dibutuhkan kurang lebih 1-2 bulan penelitian terhitung sejak observasi sebelum melakukan penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Tindakan**

Variabel tindakan pada penelitian ini adalah penggunaan metode debat pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara, dengan standar kompetensi mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber, siswa kelas X Semester II, KTSP. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah guru menyampaikan secara singkat dan jelas perihal debat, lalu membagi kelas menjadi beberapa tim dengan setiap tim terdiri dari tiga orang secara acak, menentukan tim pro dan tim kontra, selanjutnya mempersilakan siswa memilih mosi atau topik yang dikuasai, kemudian memulai debat antartim secara bergantian.

#### **3.4.2 Variabel Harapan**

Variabel harapan pada penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode debat, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan memerhatikan kelancaran dan kejelasan berbicara, serta keaktifan siswa dalam mempertahankan argumen dan memberikan sanggahan saat berdebat.

### **3.5 Data dan Sumber data**

#### **3.5.1 Data**

Data dalam penelitian ini meliputi hasil pengamatan dan penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat pada lembar tes dan observasi. Hal tersebut sesuai dengan SK menteri P dan K No. 0259/U/1977 bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Dalam hal ini, informasi yang dimaksud adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk mendukung penelitian (Arikunto, 2006:118). Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data kualitatif yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi langsung, pemberian tes berbicara dengan metode debat serta data kuantitatif yang berupa angka dan nilai-nilai yang diperoleh dari nilai hasil tes berbicara.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru melalui lembar tes dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi, sehingga yang menjadi sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, yakni siswa MA AL-Aziziyah Putra, Kelas X C yang berjumlah 34 siswa dan guru (dalam hal ini peneliti yang menjadi guru selama proses penelitian).



### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi, dengan penjelasan sebagai berikut.

#### 1. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) menjelaskan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara, yaitu melalui debat antarkelompok yang sudah dibagi guru secara heterogen maju di depan kelas. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa.

#### 2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 156-157) observasi merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini digunakan untuk mengamati bagaimana suatu proses pembelajaran berlangsung, baik terhadap siswa maupun guru. Observasi terhadap siswa digunakan untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran sedangkan observasi terhadap guru digunakan untuk mengamati keterlaksanaan perencanaan pembelajaran.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya, 2009:84). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa dengan metode debat. Metode tes dilaksanakan pada saat pembelajaran berbicara berlangsung dengan lembar pengamatan.

Berikut lembar pengamatan yang digunakan.

**Tabel 3.1 Penilaian Tes Berbicara**

Kelompok I (dst)

No	Nama tim pro/kontra	Aspek penilaian				Skor	Keterangan
		A	B	Keaktifan			
				C	D		
1							
2							
3							

Keterangan:

A = Kelancaran Berbicara

B = Kejelasan Berargumentasi

C = Memberikan sanggahan

D = Mempertahankan argumentasi

Keterangan penilaian:

25= Sangat Baik, apabila siswa sangat lancar, jelas, dan aktif

20= Cukup, apabila siswa tidak terlalu lancar, jelas, dan aktif

15= Kurang, apabila siswa tidak lancar, jelas, dan aktif.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman agar peneliti lebih terarah dapat melakukan observasi sehingga data yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan.

**Tabel 3.2 Lembar observasi kegiatan siswa(√)**

No	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak terlaksana	Keterangan
1	Partisipasi siswa mengikuti apersepsi guru			
2	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			
3	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok			
4	Kemampuan siswa menyampaikan argumen			

5	Kemampuan siswa menyampaikan sanggahan			
6	Kemampuan menyimpulkan hasil debat			

**Tabel 3.3 Lembar observasi kegiatan guru (√)**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyampaikan apersepsi yang terkait dengan topik debat			
2	Guru membagi kelompok secara acak			
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
4	Guru menyampaikan tatacara pembelajaran debat			
5	Memfasilitasi siswa untuk bertanya dan berkomentar			
6	Guru memonitor dan membimbing secara merata persiapan sampai berakhirnya debat			
7	Guru mencegah kegaduhan			
8	Guru merefleksikan hasil pembelajaran			

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menyajikan gambaran kata-kata dan kalimat untuk data hasil observasi siswa dan guru serta metode kuantitatif untuk menghitung nilai siswa. Berikut rumus perhitungan yang digunakan berdasarkan BSNP KTSP 2006 (dalam Yeni : 2009).

#### 1. Total nilai akhir seluruh siswa

$$NA = \frac{a}{b} \times 100$$

Keterangan:

NA=Total nilai akhir seluruh siswa

a=Skor yang diperoleh seluruh siswa

b=skor maksimal

#### 2. Presentase ketuntasan belajar siswa kelas

$$KB = \frac{Qr}{T} \times 100\%$$

KB= Presentase ketuntasan Belajar

Qr=Jumlah siswa yang tuntas

T=Jumlah seluruh siswa

#### 3. Nilai rata-rata seluruh siswa

$$\bar{x} = \frac{NA}{T}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  =Nilai rata-rata seluruh siswa

NA=Total nilai akhir seluruh siswa

T=Jumlah seluruh siswa

### **3.9 Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara para siswa meningkat. Peningkatan hasil tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata siswa memperoleh nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) 70 dengan siswa tuntas belajar di atas 85% dari jumlah siswa.

**Bagan 2.1 Pelaksanaan Penelitian (PTK) dengan Metode Debat**





## **2.4 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan pembenaran sementara akan suatu hal yang harus diuji secara empiris akan kebenarannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2010) bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Oleh karena itu, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini, menerapkan metode debat sehingga kemampuan berbicara siswa kelas X C MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari meningkat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Prapenelitian**

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode debat ini dilakukan untuk menjadi solusi atas kemampuan siswa kelas X C MA Al-Aziziyah yang rendah dalam aspek berbicara. Penelitian ini akan dilaksanakan dari tanggal 9-22 Mei 2017. Data yang didapatkan dari hasil observasi awal, akan diperbaiki pada siklus pembelajaran dengan menggunakan metode debat. Berikut rincian penentuan sebelum dilakukan penelitian:

a. Penentuan Pelaku Tindakan

Pelaku tindakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai maksud dan kehendak peneliti dan tidak menyulitkan pihak lain serta akan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah-langkah perbaikan apabila hasil tidak sesuai harapan.

b. Penentuan Observer

Observer dalam penelitian ini adalah guru Bahasa dan sastra Indonesia di kelas X C yang diteliti, yaitu Ibu Hapiratul Abidah, S.Pd. Hal tersebut untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya.

c. Format Penilaian

Sesuai format yang telah dijabarkan pada Bab III, peneliti menggunakan format penilaian tes berbicara dengan metode debat dan lembar observasi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Deskriptor dan Matriks Lembar Penilaian Tes Berbicara dengan Metode Debat

**Diskriptor dan Skor Penilaian**

SKALA dan SKOR	DESKRIPTOR			
	Lancar Berbicara	Jelas Berargumentasi	Aktif	
			Memberikan sanggahan	Mempertahankan argumentasi

Sangat (25)	Sama sekali tidak ada hambatan dalam mengkomunikasikan gagasan	Setiap gagasan yang disampaikan tidak menimbulkan pertanyaan dan kebingungan pendengar akibat faktor suara dan intonasi	Selalu mengambil kesempatan untuk menyanggah saat waktu interupsi dibuka	Meyampaikan setiap gagasan dengan didasari oleh sumber dan alasan yang kuat
Cukup (20)	Terdapat pengulangan kata-kata yang tidak perlu (eee,,aaa,,dll) akibat kebingungan akan mengkomunikasikan gagasan	Masih menimbulkan pertanyaan akan gagasan yang disampaikan akibat faktor suara dan intonasi	Hanya sesekali mengambil kesempatan untuk menyanggah	Tidak terlalu kuat dalam menyampaikan gagasan dan sumber yang tidak jelas
Tidak (15)	Lama dalam mengkomunikasikan gagasan dan lebih banyak mengeluarkan kata-kata yang tidak perlu	Menimbulkan pertanyaan akan gagasan yang disampaikan akibat faktor suara dan intonasi	Sama sekali tidak memberikan sanggahan	Gagasan lemah dan pasrah apabila argumentasi dibantah oleh lawan

### Matriks Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek penilaian				Kor	Keterangan
				Keaktifan			
dst							

Keterangan:

A = Kelancaran Berbicara

B = Kejelasan Berargumentasi

C = Memberikan sanggahan

D = Mempertahankan argumentasi

## 2. Lembar Observasi Siswa dan Guru

Lembar observasi siswa dan guru ini berbentuk table pernyataan yang diisi dengan tanda centang (√) dan dilengkapi dengan keterangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi terhadap pernyataan yang berupa aspek-aspek yang diamati. Setelah itu, peneliti dan observer akan melengkapi setiap pernyataan tersebut dengan keterangan yang menyangkut setiap aspek yang telah diamati. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran Tabel 3.2 dan 3.3.

## 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada Selasa, 9 Mei 2017. Penelitian ini memerlukan waktu 4 hari, pada Senin dan Selasa setiap minggu. Agar penelitian ini tercapai sesuai harapan, peneliti sangat memperhatikan setiap proses pelaksanaan penelitian. Penelitian ini berlangsung lebih lama dibandingkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh mahasiswa FKIP Unram. Satu siklus saja, peneliti memerlukan waktu empat hari, dua kali lipat lebih lama dibandingkan penelitian sebelumnya.

Pada pertemuan pertama, fokus pada penyampaian materi dan pengenalan metode debat. Pertemuan selanjutnya, praktik berbicara sekaligus penilaian. Berikut tahapan-tahapan pada siklus pertama ini:

### 1. Planning (Perencanaan)

Tahapan-tahapan ini, sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, namun pada bab ini akan membahas pelaksanaan setiap tahapan-tahapan tersebut. Pada tahapan perencanaan dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode debat pada siswa kelas X C MA Al-Aziziyah Kapek. Perencanaan dalam penelitian meliputi:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
- b. Menyiapkan lembar observasi untuk guru.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
- d. Menyiapkan lembar matriks penilaian.

## 2. Action (Tindakan)

Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus ini, sebagai berikut:

### A. Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama ini, siswa diberikan materi berupa tata cara debat dan segala hal yang berkaitan dengan debat. Guru juga memberikan contoh topik hangat yang menjadi perdebatan saat itu yakni tentang Pro-Kontra UNBK. Pembelajaran berlangsung lancar dan terjalin komunikasi aktif antara guru dengan siswa. Berkat stimulus dari guru, tiga siswa sudah mulai berkomentar mengenai materi pembelajaran. Berikut rincian setiap tahapan pembelajaran.

#### a. Pendahuluan

Pada tahap ini, guru mempersilakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu, menanyakan kabar siswa kemudian guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari itu. Mula-mula guru menstimulasi siswa dengan menanyakan siswa tentang informasi terhangat saat ini dan menunjukkan contoh artikel tentang UNBK dan menanyakan kepada siswa apakah sudah membacanya. Kemudian, guru mengajak siswa untuk menyimak sebuah artikel yang mengulas topik tersebut.

#### b. Kegiatan Inti

Eksplorasi



Berdasarkan contoh artikel yang disimakinya, siswa mendiskusikan pokok permasalahan yang menjadi perdebatan dalam masyarakat kemudian guru mengomentari pendapat siswa dan menjelaskan bahwa setiap pendapat harus disertai alasan, baik itu berupa kritik dan saran maupun penolakan dan persetujuan. Selanjutnya Guru mengaitkan hal tersebut dengan acara debat di televisi dan menjelaskan secara umum tentang debat dan format debat serta cara mempertahankan argumentasi.

#### Elaborasi

Siswa diberikan kesempatan untuk menguatkan materi dengan menjawab pertanyaan lisan dari guru, selanjutnya guru dan siswa membahas setiap pertanyaan yang diajukan guru.

#### Konfirmasi

Tahapan konfirmasi, guru dan siswa merefleksikan materi agar materi yang disampaikan guru melekat dalam ingatan siswa.

#### c. Penutup

Sebelum menutup pembelajaran, guru membagi kelompok siswa secara acak dan meminta siswa untuk mencari sebuah topik hangat lainnya. Setelah itu guru dan siswa berdoa dan menutup pelajaran.

### **B. Pertemuan ke-2**

Fokus pertemuan kedua ini adalah praktik debat dengan pemberian contoh debat terlebih dahulu, siswa yang berjumlah empat orang, yang tidak memiliki kelompok ini dijadikan simulasi dengan topik “membawa

*HP* ke sekolah” agar siswa memiliki gambaran pada debat selanjutnya. Guru bertindak sebagai penjaga waktu, agar siswa yang bertugas sebagai penjaga waktu untuk debat berikutnya bisa mempraktikkan dengan baik. Dapat dikatakan, pertemuan di hari kedua ini menjadi pembelajaran meski hanya berupa simulasi biasa.

a. Pendahuluan

Seperti pertemuan sebelumnya, setelah mempersilakan siswa berdoa terlebih dahulu, guru menanyakan kabar siswa. Guru menstimulasi siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

Lalu menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dan mempersilakan siswa untuk bertanya sebelum siswa kembali dengan tim masing-masing.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Siswa mempersiapkan diri dengan tim masing-masing dan mendata informasi dari sebuah topik yang akan diperdebatkan dengan sumber yang jelas.

Elaborasi

Untuk simulasi sebagai contoh awal, tim pro dan tim kontra diminta maju. Setiap putaran, tim pro dan kontra diberikan waktu 15 menit. Dalam simulasi ini, guru menjadi penjaga waktu agar siswa yang menjadi penjaga waktu bisa menjalankan tugas pada debat selanjutnya.

Setelah selesai, guru mengulas pelaksanaan simulasi debat dengan topik “membawa HP ke sekolah”.

#### Konfirmasi

Guru dan siswa menyimpulkan dan menguatkan kembali materi yang telah dipelajari.

#### c. Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran dengan bersama-sama berdoa, tidak lupa guru menyampaikan kegiatan selanjutnya yaitu melanjutkan debat oleh tim yang belum tampil pada pertemuan berikutnya.

### **C. Pertemuan ke-3**

Pertemuan ketiga, terdapat dua kelompok yang tampil, debat berlangsung lancar dan terkendali. Meski ada siswa yang hampir emosi akibat terlalu bersemangat dan mengidolakan Habib Rizik. Namun dengan cepat guru memberi peringatan dan mengarahkan debat agar kembali kondusif.

#### a. Pendahuluan

Setelah mempersilakan siswa berdoa terlebih dahulu, guru menanyakan kabar siswa dan menstimulasi siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru mempersilakan siswa yang belum tampil berdebat kembali ke timnya dan mempersilakan tim yang akan maju terlebih dahulu.

#### b. Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

Siswa bersiap-siap untuk memulai berdebat sementara guru menunjuk siswa untuk menjadi penjaga waktu dan juri yaitu Banu dan Sigit.

##### Elaborasi

Tim pro dan tim kontra dari kelompok 1 dengan topik “Skandal Habib Rizik” diminta maju pada putaran pertama. Setiap putaran, tim pro dan kontra diberikan waktu 15 menit. Setelah selesai, kelompok 2 dengan topik “Perubahan Bentuk dan Nilai mata Uang” untuk tampil diputar kedua.

##### Konfirmasi

Pada tahapan ini, siswa yang bertugas menjadi juri mengomentari dengan singkat hasil debat lalu guru dan siswa menyimpulkan dan menguatkan kembali materi yang telah dipelajari

#### c. Penutup

Guru menyampaikan kegiatan selanjutnya yaitu melanjutkan debat oleh tim yang belum tampil pada pertemuan berikutnya lalu bersama-sama berdoa dan menutup pelajaran.

### **D. Pertemuan ke-4**

Pertemuan terakhir pada penelitian ini berlangsung pada Senin, 22 Mei 2017 Kegiatan pada setiap tahapan dilakukan sesuai dengan RPP yang

telah disusun. Untuk kegiatan inti pada pertemuan ke-2,3, dan 4 memiliki tahapan yang sama dalam hal setiap tim bergantian untuk tampil berdebat sesuai topik yang telah disepakati oleh siswa beserta tim dan tim lawan.

a. Pendahuluan

Setelah mempersilakan siswa berdoa terlebih dahulu, guru menanyakan kabar siswa, guru menstimulasi siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya, dan mempersilakan siswa yang belum tampil berdebat untuk maju bersama timnya masing-masing.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Siswa bersiap-siap untuk memulai berdebat dan guru menunjuk siswa lain untuk menjadi penjaga waktu dan juri yaitu Azrin dan Maulana.

Elaborasi

Tim pro dan tim kontra dari kelompok 3 dengan topik “Hukum Qisas” diminta maju pada putaran pertama. Setiap putaran, tim pro dan kontra diberikan waktu 15 menit. Setelah selesai, kelompok 4 dengan topik “Aturan Mengharamkan Rokok” untuk tampil diputar kedua. Kemudian dilanjutkan oleh kelompok 5 dengan topik “Ahok Menistakan Agama” pada putaran ketiga.

Konfirmasi

Juri membahas dengan singkat hasil perdebatan. Guru dan siswa menyimpulkan dan menguatkan kembali materi yang telah dipelajari

### c. Penutup

Guru mengomentari setiap tim yang telah tampil kemudian bersama siswa berdoa dan menutup pelajaran.

Terdapat lima topik yang diperdebatkan berdasarkan topik yang menjadi pilihan siswa, antara lain:

1. Pada putaran pertama, tim pro dan kontra memperdebatkan topik tentang Skandal Habib Rizik
2. Pada putaran kedua, tim pro dan kontra memperdebatkan topik tentang perubahan Bentuk dan Nilai Mata Uang
3. Pada putaran ketiga, tim pro dan kontra memperdebatkan topik tentang Hukum Qisas.
4. Pada putaran keempat, tim pro dan kontra memperdebatkan topik tentang Aturan Mengharamkan Rokok
5. Pada putaran kelima, tim pro dan kontra memperdebatkan topik tentang Ahok Menistakan Agama.

Berdasarkan lima topik tersebut, total siswa yang tampil berdebat sebanyak 30 siswa. Dari jumlah siswa sebanyak 34 siswa, maka terdapat 4 siswa yang tidak memiliki tim debat. Oleh sebab itu, peneliti menunjuk siswa tersebut untuk menjadi juri dan penjaga waktu secara bergantian. 2 orang menjadi juri dan 2 orang menjadi penjaga waktu.

### 3. Observing (Pengamatan)

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Pada observasi kegiatan siswa, peneliti sendiri yang melakukan pengamatan secara langsung dan mengisi lembar yang telah peneliti persiapkan sebelumnya. Sedangkan untuk lembar observasi kegiatan guru, peneliti meminta bantuan kepada guru kelas untuk mengamati kegiatan peneliti sebagai guru dalam pembelajaran debat ini. Hasil pengamatan kegiatan tersebut dan lembar penilaian praktik siswa oleh guru dan juri dapat dilihat pada lampiran.

1. Data prapenelitian hasil praktik berbicara siswa

O	NAMA	Nilai	Nilai	Keterangan
	ABU AYMAN	2,5	7	Tuntas
	AHMAD IRHAM	2,5	6	Tdk Tuntas
	AHMAD MUMTAZ HAKKI	0	8	Tuntas
	ANWAR HAFID	0	7	Tuntas
	ARIF SAPENDI	0	6	Tdk Tuntas
	BANU KEMAS PRATAMA	0	8	Tuntas
	FAERUZ ROYYAN	0	8	Tuntas
	FATHUL AZIZ	7,5	8	Tuntas
	HABIBURRAHMAN	2,5	6	Tdk Tuntas
0	HELMI HAZIMUL QAYYIM	2,5	6	Tdk Tuntas
1	IRFAN KUSUMA	2,5	8	Tuntas
2	ISMAIL SULAIMAN	7,5	6	Tdk Tuntas
3	IZRA MAULANA	2,5	7	Tuntas
4	KHAERUL MUNZILIN	5	8	Tuntas
5	M. AZRIN MUHSININ	2,5	6	Tdk Tuntas
6	M. KHAIRUL AKHYAR	7,5	8	Tuntas
7	M. MAARIF RAMDHANI	0	8	Tuntas
8	M. NAOQI SAKAKI AL-HIKAMI	5	7	Tuntas
9	M. NURSAID	2,5	7	Tuntas
0	M. RULLY ANANDA	2,5	7	Tuntas
	M. SIGIT ARISMAN		7	Tuntas



1		2,5	s	
2	MAULANA MUSSALAM	2,5	7 s	Tunta
3	MOH. SUPARIAN ARSYAD	0	8 s	Tunta
4	MUHAMAD AZWAR FAHMI	7,5	6 Tuntas	Tdk
5	MUHAMAD SYAHDATUL A	5,5	8 s	Tunta
6	MUHAMMAD FIKRI	6	7 s	Tunta
7	MUHAMMAD ULUL AZMI	5	7 s	Tunta
8	PASTRIAN GABRANI	5	6 Tuntas	Tdk
9	RAHADIAN MUHAMMAD	2,5	7 s	Tunta
0	ROSIKHU NAFIL ILMI	2,5	7 s	Tunta
1	SUPRIADI	0	7 s	Tunta
2	SYAMSUL HADI	0	8 s	Tunta
3	TOMY SURLYADI	7,5	6 Tuntas	Tdk
4	YANWARDI MULYA	5	6 Tuntas	Tdk

Berikut hitungan data tersebut:

a) Presentase ketuntasan belajar

$$KB = \frac{Qr}{T} \times 100\%$$

$$KB = \frac{24}{34} \times 100\% \quad \text{Belajar}$$

$$KB = 70,58\%$$

Keterangan:

KB= Presentase ketuntasan

Qr= Jumlah siswa yang tuntas

T= Jumlah seluruh siswa

b) Total nilai akhir seluruh siswa

$$NA = \frac{a}{b} \times 100$$

$$NA = \frac{2497,5}{100} \times 100$$

$$NA = 2497,5$$

Keterangan:

NA= Total nilai akhir  
seluruh siswa

a= Skor yang  
diperoleh seluruh siswa

b= skor maksimal

c) Nilai rata-rata siswa

$$\bar{x} = \frac{NA}{T}$$

$$\bar{x} = \frac{2497,5}{34}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

NA= Total nilai akhir

$$\bar{x} = 73,45$$

seluruh siswa

T=Jumlah seluruh siswa

2. Data yang diperoleh dari hasil praktik siswa dalam berdebat, dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Nama Siswa	Aspek penilaian				Skor Maks. 100	Keterangan
		A	B	Keaktifan			
				C	D		
1	Abu Ayman	25	15	25	25	90	Tuntas
2	Ahmad Irham	25	15	15	20	75	Tuntas
3	Ahmad Mumtaz H	20	20	20	20	80	Tuntas
4	Anwar Hafid	20	20	20	25	85	Tuntas
5	Arif Sapendi	15	20	25	25	85	Tuntas
6	Banu Kemas P	25	20	20	20+5	90	Tuntas
7	Faeruz Royyan	20	20	20	25	85	Tuntas
8	Fathul Aziz	25	20	20	20	85	Tuntas
9	Habiburrahman	25	25	15	20	85	Tuntas
10	Helmi Hazimul Q	20	15	20	20	75	Tuntas
11	Irfan Kusuma	25	25	20	20	90	Tuntas
12	Ismail Sulaiman	25	25	20	20	90	Tuntas
13	Izra Maulana	20	20	15	20	75	Tuntas
14	Khaerul Munzilin	25	15	15	15	70	Tdk Tuntas
15	M. Azrin Muhsinin	20	20	15	20+5	80	Tuntas
16	M. Khairul Akhyar	20	20	20	20	80	Tuntas
17	M. Maarif Ramdhani	25	25	20	20	90	Tuntas
18	M. Naoqi Sakaki A	25	25	15	15	80	Tuntas
19	M. Nursaid	15	20	20	20	75	Tuntas
20	M. Rully Ananda	15	20	20	20	75	Tuntas
21	M. Sigit Arisman	15	20	20	20+5	80	Tuntas
22	Maulana Mussalam	20	15	20	15+5	75	Tuntas
23	Moh. Suparian Arsyad	20	20	15	20	75	Tuntas
24	Muhamad Azwar Fahmi	15	15	20	15	65	Tdk Tuntas
25	Muhamad Syahdatul A	20	15	20	20	75	Tuntas
26	Muhammad Fikri	25	20	20	25	90	Tuntas
27	Muhammad Ulul Azmi	25	25	20	20	90	Tuntas
28	Pastrian Gabrani	20	20	20	20	80	Tuntas
29	Rahadian Muhammad	15	20	20	20	75	Tuntas

30	Rosikhu Nafil Ilmi	20	20	20	20	80	Tuntas
31	Supriadi	20	15	15	15	65	Tdk Tuntas
32	Syamsul Hadi	20	15	25	20	80	Tuntas
33	Tomy Surlyadi	20	20	20	20	80	Tuntas
34	Yanwardi Mulya	20	20	20	20	80	Tuntas

Empat siswa yang bertugas sebagai juri dan penjaga waktu, diberikan nilai tambah 5 poin. 4 orang siswa tersebut juga ikut berdebat pada putaran percobaan “Membolehkan siswa membawa *HP* ke sekolah” sebagai contoh bagi tim yang lengkap dengan 3 orang anggota. Berikut hitungan data tersebut:

d) Presentase ketuntasan belajar

$$KB = \frac{Qr}{T} \times 100\%$$

$$KB = \frac{31}{34} \times 100\%$$

$$KB = 91,17\%$$

Keterangan:

KB= Presentase ketuntasan

Belajar

Qr= Jumlah siswa yang tuntas

T= Jumlah seluruh siswa

e) Total nilai akhir seluruh siswa

$$NA = \frac{a}{b} \times 100$$

$$NA = \frac{2730}{100} \times 100$$

$$NA = 2730$$

Keterangan:

NA= Total nilai akhir seluruh

siswa

a= Skor yang diperoleh

seluruh siswa

b= skor maksimal

f) Nilai rata-rata siswa

$$\bar{x} = \frac{NA}{T}$$

$$\bar{x} = \frac{2730}{34}$$

$$\bar{x} = 80,29$$

Keterangan:

$\bar{x}$  =Nilai rata-rata

NA=Total nilai akhir

seluruh siswa

T=Jumlah seluruh siswa

#### 4. Reflecting (Refleksi)

Refleksi pada prinsipnya adalah pemikiran, perenungan, atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencermati hasil dari tindakan yang telah dilakukan, kemudian peneliti merefleksi hasil tindakan tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataukah belum. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka dilakukan tindakan penyempurnaan dan pengembangan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus ini, proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan, rata-rata siswa memperoleh nilai baik. Sebanyak 31 siswa atau 91,17% tuntas dan memiliki nilai rata-rata 80,29. Oleh karena itu, penelitian ini berhasil dilakukan dan tidak ada penelitian untuk siklus perbaikan

selanjutnya. Namun, untuk penerapan metode ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Selain mengajar, guru juga harus mampu memposisikan diri sebagai teman agar siswa merasa leluasa untuk berkomentar
- b. Ciptakan suasana kelas yang nyaman dengan memotivasi siswa dan mau berbaur dengan siswa
- c. Berikan siswa kesempatan untuk menentukan sendiri topik apa yang ingin diperdebatkan.



### 4.3 Pembahasan

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut hasil pengamatan atau observasi terhadap kegiatan siswa dan guru serta hasil pembelajaran dengan metode debat:

#### 1. Data hasil pengamatan kegiatan siswa

Berdasarkan lembar pengamatan yang peneliti gunakan, rata-rata setiap aspek yang diamatai terlaksana dengan baik. Selama empat hari penelitian dan terdapat enam aspek yang menjadi pengamatan, dapat dikatakan bahwa siswa-siswa madrasah memang lebih mudah diarahkan dibanding dengan siswa di sekolah umum. Siswa madrasah lebih cenderung diam dan lebih sopan. Oleh karena itu, tugas gurulah untuk membuat siswa antusias dan aktif dalam belajar.

Selama penelitian, guru berusaha semaksimal mungkin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selama observasi prapenelitian, peneliti telah mengamati cara guru kelas mengajar dan bagaimana siswa belajar. Ternyata yang menjadi masalah adalah guru sangat jarang untuk menstimulasi dan memotivasi siswa sehingga siswa tidak maksimal dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam mempersiapkan siswa untuk siap menerima pelajaran. Sehingga apa yang menjadi penghambat telah diperbaiki saat penelitian. Seperti hasil pengamatan dalam kegiatan apersepsi, siswa mengikutinya dengan baik, siswa memperhatikan penjelasan guru secara seksama, saat pembelajaran

debat berlangsung, siswa bekerja sama dengan timnya masing – masing. Sebagian besar siswa mampu menyampaikan argumentasi dan sanggahan dengan baik.

## 2. Data hasil pengamatan kegiatan guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru ini berkaitan dengan aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan siswa. Sehingga, pembahasannya tidak jauh berbeda dengan data hasil pengamatan kegiatan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi guru dalam penerapan metode debat, sehingga yang mengamati guru sewaktu mengajar adalah observer yang telah peneliti pilih, yaitu guru tetap Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tersebut.

Pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, guru konsisten memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan topik debat terlebih dahulu dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga guru juga mengantisipasi terjadinya keributan di kelas dengan memantau setiap siswa dan berusaha akrab dengan siswa. Berkenaan dengan tata cara pembelajaran debat, guru menjelaskan dengan jelas dan mempersilakan siswa untuk bertanya maupun berkomentar tentang apa yang siswa ingin ketahui. Diakhir pelajaran, guru tidak lupa merefleksikan hasil pembelajaran agar siswa tetap mengingat materi yang telah dipelajari. Selanjutnya pada pertemuan kedua, Guru memonitor serta membimbing siswa selama sesi debat, mulai persiapan sampai berakhirnya debat. Untuk pertemuan selanjutnya aspek-aspek tersebut tetap dilakukan. Khusus untuk aspek guru menyampaikan tata cara

pembelajaran debat dan tujuan pembelajaran dan guru membagi kelompok secara acak hanya pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan karena tata cara debat dan tujuan pembelajaran berlaku untuk pertemuan selanjutnya. Lalu tujuan guru memilih mengelompokkan siswa secara acak untuk menghindari pengelompokkan siswa berdasarkan teman dekat dan teman yang pintar.

### 3. Data hasil kemampuan berbicara siswa

Data hasil pengamatan berbicara siswa dengan metode debat, telah peneliti tuangkan dalam bentuk tabel pada hasil penelitian, tahap observasi di atas. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, berikut pemaparan jumlah siswa pada setiap aspek penilaian berbicara dengan metode debat:

	Aspek yg diamati	Jumlah siswa perkategori		
		an ga t	uku p	ur a n g
	Kelancaran berbicara	2	6	
	Kejelasan bergumentasi		9	
	Keaktifan memberikan sanggahan		3	
	Keaktifan mempertahankan argumentasi		4	

a) Aspek kelancaran berbicara

Pada tabel tersebut, sebanyak 12 siswa berkategori sangat lancar dalam berbicara, 16 siswa cukup lancar, dan 6 siswa kurang lancar dalam berbicara.

b) Aspek kejelasan berargumentasi

Pada tabel di atas, sebanyak 6 siswa berkategori sangat jelas dalam berargumentasi, 19 siswa cukup jelas, dan 9 siswa kurang jelas dalam berargumentasi.

c) Aspek keaktifan memberikan sanggahan

Sebanyak 3 siswa berkategori sangat aktif dalam memberikan sanggahan, 23 siswa cukup aktif, dan 8 siswa kurang aktif dalam memberikan sanggahan.

d) Aspek keaktifan mempertahankan argumentasi

Sebanyak 5 siswa berkategori sangat aktif dalam mempertahankan argumentasi, 24 siswa cukup aktif, dan 5 siswa kurang aktif dalam mempertahankan argumentasi.

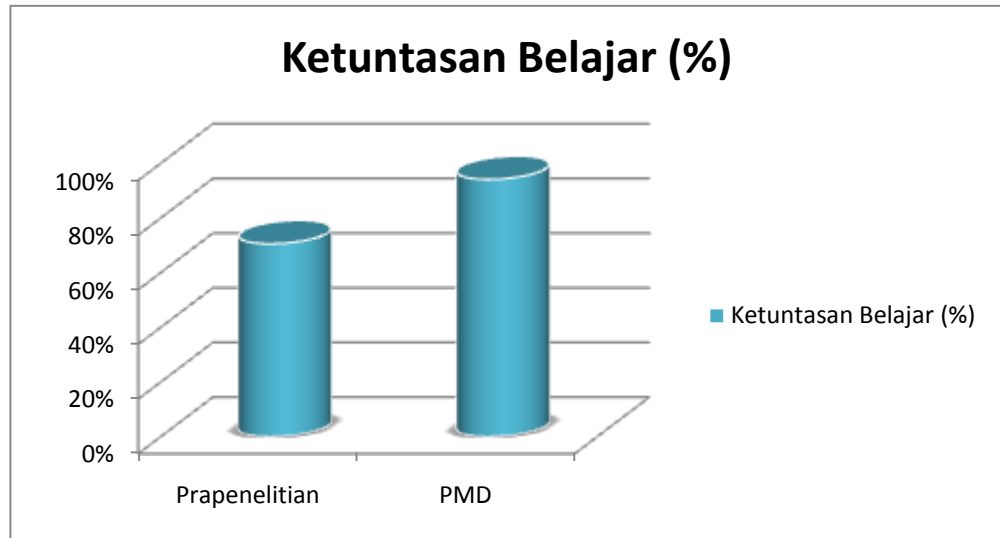
Jumlah yang bervariasi tersebut, dikarenakan ada sejumlah siswa yang lancar dalam berbicara, namun lemah dalam kejelasan argumentasi yang dipaparkan. Ada pula siswa yang kurang lancara dalam berbicara, namun argumentasinya kuat, tetap memberikan sanggahan

pada saat diberikan kesempatan. Rata-rata siswa ahli dalam satu atau dua aspek bahkan tiga aspek sekaligus, namun satu aspek masih lemah.

Nilai tertinggi yang mampu dicapai siswa adalah 90 dari nilai maksimal 100. Sebanyak tujuh siswa yang memperoleh nilai 90, lima siswa dengan nilai 85, sepuluh siswa dengan nilai 80, sembilan siswa dengan nilai 75, dan tiga siswa yang tidak tuntas dengan nilai satu siswa 70, dan dua orang dengan nilai yang tidak tuntas yaitu 65.

Berdasarkan hasil hitungan data hasil pembelajaran berbicara siswa dengan metode debat, nilai akhir yang diperoleh seluruh siswa 2730 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,29 dengan ketuntasan belajar mencapai 91,17%. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa dengan metode debat, tingkat kemampuan berbicara siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode lain sebelumnya.

### Bagan 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa



Data awal yang diperoleh peneliti menunjukkan ketuntasan belajar hanya mencapai 70,58% dengan nilai akhir 2497,5. Sebanyak 24 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73,45. Hasil ketercapaian kemampuan berbicara tersebut tergolong rendah melihat praktik berbicara yang ditugaskan oleh guru hanya sebatas membacakan sebuah berita dibantu dengan teks berita. Dibandingkan dengan penggunaan metode debat, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan drastis yakni 20,59%. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan penelitian ke tahap siklus selanjutnya, karena hasil penelitian pertama sudah tergolong tinggi, dengan ketuntasan belajar hampir sempurna, yaitu 91,17%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X C MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari melalui penerapan metode debat. Dengan penerapan metode debat, terbukti siswa lebih aktif untuk mengungkapkan gagasannya. Dari data sebelum dilakukan penelitian, kemampuan berbicara siswa tergolong rendah, akibat ketidaknyamanan siswa terhadap cara pembelajaran guru (dalam hal pemilihan metode) yang tergolong tidak membangkitkan minat belajar siswa dan akibat jarang guru memberikan stimulasi setiap pelajaran berlangsung sehingga aktivitas pembelajaran tidak aktif dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa terutama pada aspek berbicara.

Penemuan data awal (prasiklus) tersebut, membuat peneliti menerapkan metode debat dan terbukti, dalam satu siklus saja sudah mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Data awal yang diperoleh peneliti menunjukkan ketuntasan belajar hanya mencapai 70,58% atau sebanyak 24 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73,45. Hasil ketercapaian kemampuan berbicara tersebut tergolong rendah melihat praktik berbicara yang ditugaskan oleh guru hanya sebatas membacakan sebuah berita dibantu dengan teks berita. Dibandingkan dengan penggunaan metode debat, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan drastis yakni

20,59% dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 91,17% atau sebanyak 31 siswa yang tuntas dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 80,29.

Adanya peningkatan yang mendekati sempurna, pembelajaran dengan metode debat ini hanya berlangsung satu siklus dengan waktu penelitian selama 4 hari. Sebagai data pembanding, peneliti menggunakan data yang diperoleh sebelum tindakan menggunakan metode debata dilakukan atau peneliti menyebutnya sebagai data prapenelitian. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil sehingga tidak ada penelitian untuk siklus selanjutnya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa saran yang diajukan, sebagai berikut:

1. Hendaknya guru menstimulasi siswa setiap pembelajaran, terutama diawal pertemuan agar siswa siap menerima pelajaran dan termotivasi.
2. Penggunaan metode debat dalam pembelajaran berbicara dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode debat, akan lebih baik jika mosi atau topik debat dipilih oleh siswa sendiri dan guru hanya mengarahkan saja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar dan Mukti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dananjaya, Utomo. 2011. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Diana, Yeni. 2009. "Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Media Ular Tangga Siswa Kelas VII A SMPN 1 Gerung Tahun Pelajaran 2008-2009". Skripsi. FKIP Unram.
- Intiana, Siti Rohana H. 2014. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Mataram: FKIP Unram.
- Irmayana. 2010. "Penggunaan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas VIII A SMPN 4 Narmada". Skripsi. FKIP Unram.
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Musaddat, Syaiful. 2015. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Mataram: Universitas Mataram.
- NK, Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurchayyo, Rachmat. 2012. *Panduan Debat Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Pratiwi, Ida Ayu. 2012. "Proses Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XI IPA SMA Pariwisata Kertha Wisata". Tesis. Universitas Udayana.
- Sahabudin. 2011. "Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode Simulasi Lomba Pidato Siswa Kelas X-A MA Dakwah Islamiyah (DI) Putra Nurul Hakim Kediri Tahun Pelajaran 2011-2012". Skripsi. FKIP Unram.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Semi, Atar M. 2008. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharyanti. 2011. *Pengantar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

<b>NAMA SEKOLAH</b>	MA Al-Aziziyah Kapek, Gunung Sari
<b>MATA PELAJARAN</b>	Bahasa dan Sastra Indonesia
<b>KELAS /SEMESTER</b>	X (sepuluh) / 2 (dua)
<b>ASPEK PEMBELAJARAN</b>	Berbicara
<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	10.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik  10.2 Memberikan persetujuan/ dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak dan atau elektronik

**INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :**

<b>No</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>
1	Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat / komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
2	Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.)	
3	Memberikan kritik dengan disertai alasan	
4	Memberikan persetujuan disertai alasan	

**ALOKASI** 8 x 45 menit ( 4x pertemuan)

**WAKTU**

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

TUJUAN Setelah memahami penjelasan hari itu:

1. Siswa mampu mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya
2. Siswa mampu merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat
3. Siswa mampu memberikan kritik dengan disertai alasan yang jelas
4. Siswa mampu memberikan dukungan dengan disertai alasan yang jelas
5. Siswa mampu berdebat dengan memperhatikan tata cara, aturan debat, dan kelogisan ucapan (penolakan maupun persetujuan)

MATERI 1. Contoh artikel dalam media cetak atau  
POKOK internet yang menjadi bahan perdebatan umum  
PEMBELAJARAN (misalnya, *pro-kontra UNBK*, kenaikan harga BBM, dll )  
(terlampir) 2. Kata kunci (saya kurang sependapat...  
karena..., ) untuk menyampaikan kritik atau dukungan  
terhadap suatu pendapat atau gagasan  
3. Kata kunci (saya sependapat... karena..., )  
untuk menyampaikan dukungan terhadap suatu  
pendapat atau gagasan  
4. Tata cara dan aturan debat

**METODE PEMBELAJARAN**

Ceramah Menjelaskan materi pembelajaran tentang pro-kontra dalam sebuah artikel

Tanya Jawab Mempersilakan siswa bertanya berkenaan dengan materi yang belum jelas

Penugasan

Mandiri 1. Tugas untuk mencari dan membaca contoh artikel










2. Tugas untuk mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan dalam artikel








3. Tugas untuk memberikan kritik yang disertai alasan terhadap sebuah artikel







Debat













1. Debat antar tim (satu tim terdiri dari 3 orang), berupa tim pro dan tim kontra












### KEGIATAN PEMBELAJARAN




TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi 20menit)	<p><i>Pertemuan ke-1 (90')</i></p> <p> Setelah mempersilakan siswa berdoa terlebih dahulu, guru menanyakan kabar siswa</p> <p> Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran hari itu</p> <p> Guru menanyakan siswa tentang informasi terhangat saat ini</p> <p> Guru menunjukkan contoh artikel tentang UNBK dan menanyakan kepada siswa apakah sudah membacanya. Kemudian, guru mengajak siswa untuk menyimak sebuah artikel yang mengulas topik tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> </ul>
INTI (60menit)	<p> <b>Eksplorasi</b></p> <p> Berdasarkan contoh artikel yang disimaknya, siswa mendiskusikan pokok permasalahan yang menjadi perdebatan dalam masyarakat.</p> <p> Guru mengomentari pendapat siswa dan menjelaskan bahwa setiap pendapat harus disertai alasan, baik itu berupa kritik dan saran maupun penolakan dan persetujuan</p> <p> Guru mengaitkan hal tersebut dengan acara debat di televisi</p> <p> Guru menjelaskan secara umum tentang debat dan format debat serta cara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> </ul>

	<p>mempertahankan argumen.</p> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p> Siswa diberikan kesempatan untuk menguatkan materi dengan menjawab pertanyaan lisan dari guru</p> <p> Guru dan siswa membahas setiap pertanyaan yang diajukan guru</p> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <p>Guru dan siswa merefleksikan materi hari ini</p>	
PENUTUP (10menit)	<p> Guru membagi kelompok siswa secara acak</p> <p> Guru meminta siswa untuk mencari sebuah topik hangat lainnya bersama tim yang telah ditentukan tadi</p> <p> Guru dan siswa berdoa dan menutup pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> </ul>














TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi) 30menit	<p><i>Pertemuan ke-2(90')</i></p> <p> Setelah mempersilakan siswa berdoa terlebih dahulu, guru menanyakan kabar siswa</p> <p> Guru menstimulasi siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya</p> <p> Guru menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya</p> <p> Guru mempersilakan siswa untuk bertanya sebelum siswa kembali dengan tim masing-masing</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> </ul>
	<p> <b>Eksplorasi</b></p> <p> Siswa mempersiapkan diri dengan tim</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> </ul>

<p>INTI 50menit</p>	<p>masing-masing dan mendata informasi dari sebuah topik yang akan diperdebatkan dengan sumber yang jelas</p> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p> Untuk simulasi sebagai contoh awal, tim pro dan tim kontra diminta maju. Setiap putaran, tim pro dan kontra diberikan waktu 15 menit</p> <p> Dalam simulasi ini, guru menjadi penjaga waktu agar siswa yang menjadi penjaga waktu bisa menjalankan tugas pada debat selanjutnya</p> <p> Setelah selesai, guru mengulas pelaksanaan simulasi debat dengan topik "membawa HP ke sekolah"</p> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <p> Guru dan siswa menyimpulkan dan menguatkan kembali materi yang telah dipelajari</p>	
<p>PENUTUP (10menit)</p>	<p> Guru menyampaikan kegiatan selanjutnya yaitu melanjutkan debat oleh tim yang belum tampil pada pertemuan berikutnya</p> <p> Guru dan siswa berdoa dan menutup pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> </ul>
<p><b>TAHAP</b></p>	<p><b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p>	<p><b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b></p>
<p>PEMBUKA (Apersepsi) 20menit</p>	<p><i>Pertemuan ke-3(90')</i></p> <p> Setelah mempersilakan siswa berdoa terlebih dahulu, guru menanyakan kabar siswa</p> <p> Guru menstimulasi siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya</p> <p> Guru mempersilakan siswa yang belum tampil berdebat kembali ke timnya</p> <p> Guru mempersilakan tim yang akan maju terlebih dahulu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> </ul>

<p>INTI 60menit</p>	<p> <b>Eksplorasi</b></p> <p> Siswa bersiap-siap untuk memulai berdebat</p> <p> Guru menunjuk siswa untuk menjadi penjaga waktu dan juri.</p> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p> Tim pro dan tim kontra dari kelompok 1 dengan topik "Skandal Habib Rizik" diminta maju pada putaran pertama. Setiap putaran, tim pro dan kontra diberikan waktu 15 menit</p> <p> Setelah selesai, kelompok 2 dengan topik "Perubahan Bentuk dan Nilai mata Uang" untuk tampil diputaran kedua</p> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <p> Juri mengomentari dengan singkat hasil debat</p> <p> Guru dan siswa menyimpulkan dan menguatkan kembali materi yang telah dipelajari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> </ul>
<p>PENUTUP (10menit)</p>	<p> Guru menyampaikan kegiatan selanjutnya yaitu melanjutkan debat oleh tim yang belum tampil pada pertemuan berikutnya</p> <p> Guru dan siswa berdoa dan menutup pelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> </ul>

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<p>PEMBUKA (Apersepsi) 20menit</p>	<p><i>Pertemuan ke-4(90')</i></p> <p> Setelah mempersilakan siswa berdoa terlebih dahulu, guru menanyakan kabar siswa</p> <p> Guru menstimulasi siswa untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya</p> <p> Guru mempersilakan siswa yang belum</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> </ul>



	tampil berdebat kembali ke timnya  Guru mempersilakan tim yang akan maju terlebih dahulu	
INTI 60menit	 <b><i>Eksplorasi</i></b>  Siswa bersiap-siap untuk memulai berdebat  Guru menunjuk siswa lain untuk menjadi penjaga waktu dan juri.  <b><i>Elaborasi</i></b>  Tim pro dan tim kontra dari kelompok 3 dengan topik "Hukum Qisas" diminta maju pada putaran pertama. Setiap putaran, tim pro dan kontra diberikan waktu 15 menit  Setelah selesai, kelompok 4 dengan topik "Aturan Mengharamkan Rokok" untuk tampil diputaran kedua  Kemudian dilanjutkan oleh kelompok 5 dengan topik "Ahok Menistakan Agama" pada putaran ketiga  <b><i>Konfirmasi</i></b> Dalam kegiatan konfirmasi :  Juri mengomentari dengan singkat hasil debat  Guru dan siswa menyimpulkan dan menguatkan kembali materi yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> </ul>
PENUTUP (10menit)	 Guru mengomentari setiap tim yang telah tampil  Guru dan siswa berdoa dan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> </ul>

## **SUMBER BELAJAR**

Pustaka rujukan            LKS Bahasa Indonesia Kelas X, terbitan Zamrud, hal. 52  
Buku Panduan Belajar Bahasa Indonesia kelas X, karya P. Tukan.  
Wiekandini D.P, terbitan Yudhistira. Hal. 23

Media                            Laptop, internet

## **PENILAIAN**

TEKNIK                    DAN    Diambil dari kemampuan berbicara dalam lembar  
BENTUK                    penilaian debat

LEMBAR EVALUASI        Terlampir (untuk mengetahui secara umum pemahaman  
siswa)

**Gunung Sari, Mei 2017**

**Guru Bahasa Indonesia**

**Mahasiswa Peneliti**

**Hapiratul Abidah, S.Pd**

**Eva Sivana Dewi**

**NIGS. 1312520 10052070015**

**NIM. E1C013007**

## **Materi pembelajaran**

- 1. Pengertian Debat**
- 2. Format debat**
- 3. Teknik mengembangkan argumentasi**
- 4. Artikel pro-kontra UNBK**

## Lembar Evaluasi

A. Daftar pertanyaan (diajukan secara lisan)

5. Kapan waktu yang tepat dalam mengajukan interupsi?
6. Apa saja yang perlu dihindari selama proses debat berlangsung?
7. Usaha apa saja yang bisa dilakukan untuk mempertahankan pendapat?

B. Format Penilaian

### Lembar Penilaian Tes Berbicara dengan Metode Debat

NO	Nama (Tim pro/kontra)	Kelancaran berbicara	Kejelasan Argumen	Keaktifan		Nilai (Maks.100 )
				Memberikan sanggahan	Mempertahankan argumen	
1						
2						
3						

### Diskriptor dan Skor Penilaian

SKALA dan SKOR	DESKRIPTOR			
	Lancar Berbicara	Jelas Berargumen	Aktif	
			Memberikan sanggahan	Mempertahankan argumen
Sangat (25)	Sama sekali tidak ada hambatan dalam mengkomunikasikan gagasan	Setiap gagasan yang disampaikan tidak menimbulkan pertanyaan dan kebingungan pendengar akibat faktor suara dan intonasi	Selalu mengambil kesempatan untuk menyanggah saat waktu interupsi dibuka	Meyampaikan setiap gagasan dengan didasari oleh sumber dan alasan yang kuat
Kurang(20)	Terdapat pengulangan kata-kata yang tidak perlu (eee,,aaa,,dll) akibat kebingungan akan mengkomunikasikan gagasan	Masih menimbulkan pertanyaan akan gagasan yang disampaikan akibat faktor suara dan intonasi	Hanya sesekali mengambil kesempatan untuk menyanggah	Tidak terlalu kuat dalam menyampaikan gagasan dan sumber yang tidak jelas
idak (15)	Sangat lama dalam mengkomunikasikan gagasan dsn lebih banyak mengeluarkan kata-kata yang tidak perlu	Menimbulkan pertanyaan akan gagasan yang disampaikan akibat faktor suara dan intonasi	Sama sekali tidak memberikan sanggahan	Gagasan lemah dan pasrah apabila argumentasi dibantah oleh lawan

### Matriks Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek penilaian				Skor	Nilai akhir
		Kelancaran Berbicara	Kejelasan Berargumen	Keaktifan			
				memberikan sanggahan	mempertahankan argumen		
1							
2							
3dst							

## KUTIPAN SILABUS MATERI PEMBELAJARAN

### Standar Kompetensi : *Berbicara*

#### 10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Sumber Belajar
10.1 Memberikan kritik terhadap informasi dari media cetak dan atau elektronik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel dalam media cetak atau internet yang menjadi bahan perdebatan umum (misalnya, kenaikan harga BBM atau berita terorisme)</li> <li>• Kata kunci (saya kurang sependapat...., saya karena..., ) untuk menyampaikan kritik atau dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca artikel</li> <li>• Mendiskusikan persoalan yang menjadi perdebatan umum di masyarakat ( apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakang, dsb.)</li> <li>• Memberikan kritik dengan disertai alasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya</li> <li>• Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.)</li> <li>• Memberikan kritik dengan disertai alasan</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• praktik</li> <li>• tugas kelompok</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Performansi · format</li> <li>• Pengamatan</li> </ul>	Artikel dari media cetak/ internet
10.2 Memberikan persetujuan/ dukungan terhadap artikel yang terdapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Artikel dalam media cetak atau internet yang menjadi bahan perdebatan umum (misalnya, kenaikan harga BBM atau berita terorisme)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca artikel</li> <li>• Mendiskusikan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendata informasi dari sebuah artikel dengan mencantumkan sumbernya</li> <li>• Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• praktik</li> <li>• tugas kelompok</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Performansi ·</li> </ul>	Artikel dari media cetak/ internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Sumber Belajar
dalam media cetak dan atau elektronik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kunci (saya sependapat... karena..., ) untuk menyampaikan dukungan terhadap suatu pendapat atau gagasan</li> </ul>		<p>isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai dengan alasan)</li> </ul>	<p>masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dsb.)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan persetujuan/ dukungan dengan bukti pendukung (disertai dengan alasan)</li> </ul>	<p>format</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan</li> </ul>	

**Gunung Sari, Mei 2017**

**Guru Bahasa Indonesia**

**Mahasiswa Peneliti**

**Hapiratul Abidah, S.Pd**  
**NIGS. 1312520 10052070015**

**Eva Sivana Dewi**  
**NIM. E1C013007**



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Pembagian kelompok debat



Guru menstimulasi siswa



Siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing



Siswa berdiskusi dengan kelompoknya



Siswa praktik berdebat



Persiapan sebelum debat dimulai



Siswa sedang berdebat



Siswa sedang berdebat



Siswa sedang berdebat



Menjelang debat dimulai



Peneliti dengan guru kelas X C (observer)





**KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
MADRASAH ALIYAH AL-AZIZIYAH PUTRA**

**Jalan TGH.Umar Abdul Aziz Kapek Telp (0370) 641359 Gunung Sari 83351**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 110 / PAPAZ / MA.Pa / SR / V / 2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MA Al-Aziziyah Putra Gunung Sari menyatakan bahwa :

Nama : Eva Sivana Dewi

NIM : E1C013007

Jurusan/Prodi : PBS/ Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : FKIP

Lembaga : Universitas Mataram

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode  
Debat Siswa

Kelas X MA Al-Aziziyah Kapek Gunung Sari

Lokasi : MA Al-Aziziyah Putra Kelas X C

Lama Penelitian : 1-2 Bulan

Guru Pembimbing : Hapiratul Abidah, S.Pd.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Gunungsari, 23  
April 2017**

**Kepala MA Al-  
Aziziyah Putra**



**Husnul Sabandi,  
S.Pd.I., M.Pd. NIGS. 1312520 10052020001**